

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif desain penelitian yang merupakan kejadian bersifat alamiah serta kondisi/objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian. Sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh David Williams dalam bukunya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.¹

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya interaksi langsung antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan tidak terikat pada variabel yang terbatas. Serta penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena dengan apa adanya. Peneliti tidak bisa melakukan manipulatif atau memberikan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-31, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

pernyataan-pernyataan tertentu pada objek yang diteliti, semua kegiatan dan peristiwa berjalan apa adanya.²

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu ingin menggambarkan realita atau fenomena yang ada dilapangan terkait kepemimpinan visioner.

B. Lokasi Penelitian

Sebelum mengambil dan menganalisis data langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian untuk mengetahui subyek penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Internasional Sabilillah Sampang. Alasan peneliti memilih objek penelitian di MI Internasional Sabilillah Sampang karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis ke-Islaman yang banyak diminati oleh masyarakat sampang dan sekitarnya. Sekolah ini menurut peneliti merupakan lembaga yang mempunyai kepala madrasah yang mengutamakan mutu pendidik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan mutlak dilakukan dalam pendekatan kualitatif. Karena kehadiran peneliti selain bertujuan menjalin komunikasi dengan Informan yaitu juga untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Sehingga dengan kehadiran peneliti akan lebih tahu situasi dan kondisi di lapangan.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet-6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

Dalam memberikan gambaran awal tentang tema yang akan diteliti, peneliti hadir langsung terhitung mulai dari tanggal 29 april 2022 di MI Internasional Sabilillah Sampang sebagai cara untuk memperoleh data serta mempererat silaturahmi antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi tentang tema yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan mencakup data dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³

Sumber data penelitian ini mencakup manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi: kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data non manusia meliputi: dokumen yang meliputi: profil sekolah/madrasah, struktur organisasi, visi-misi, arsip sekolah/madrasah, dokumen sertifikat/penghargaan, data guru dan siswa, brosur sekolah/madrasah.

Terkait dengan penelitian, yaitu: Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Kepala madrasah menjadi subjek dengan alasan merupakan seorang yang berperan penting dan utama dalam mengelola

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-35, 157.

lembaga utamanya dalam mengembangkan mutu pendidik dan sehingga dapat menciptakan lembaga yang memiliki kualitas pada mutu tenaga pendidiknya. Guru menjadi subjek dengan alasan karena guru merupakan sasaran utama kepala madrasah dalam mengembangkan mutu agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dan siswa menjadi subjek dengan alasan karena siswa merupakan yang dampak dalam meningkatkan mutu pendidik.

E. Prosedur pengumpulan data

merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Menurut Buna'i dalam bukunya, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan analisis dokumen.⁴

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh informasi atau data dalam penelitian.⁵ Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, *pertama* observasi *participant* yaitu peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data sambil mengamati dan ikut merasakan suka dukanya. *Kedua* observasi *non-participant* yaitu peneliti tidak terlibat dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti hanya mengamati

⁴ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.⁶ Namun peneliti pada penelitian ini menggunakan observasi *non-participant* yaitu hanya menjadi pengamat dan tidak secara langsung terlibat dalam fenomena yang terjadi.

Alasan peneliti menggunakan *non participant* karena peneliti bertindak sebagai pengamat murni, tidak berperan serta. Melalui *non participant* tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah di amati selama berada di MI Internasional Sabilillah Sampang. Selain itu peneliti juga melakukan observasi kepemimpinan kepala madrasah, mutu pendidik dan sarpras MI Internasional Sabilillah Sampang.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah wawancara seorang peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.⁷ Peneliti menentukan beberapa sumber yang dapat dijadikan informan yang representatif untuk menjawab pertanyaan berkenaan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa.

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet-6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Berikut bentuk-bentuk wawancara penelitian kualitatif: pertama wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan diutarakan kepada informan.⁸ bentuk ini sangat terkesan seperti di interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja.

Kedua semi terstruktur lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Dan ketiga wawancara tidak terstruktur hampir sama dengan wawancara semi terstruktur, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara ini adalah pembicaraan akan mudah menjadi “ngalor-ngidul” dengan batasan pembahasan yang kurang tegas.⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara menggunakan pedoman wawancara, namun ketika peneliti

⁸ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 101.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 58.

menganggap ada kekurangan dalam pertanyaanya untuk lebih mendapatkan data yang paling mendalam maka peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti ingin melakukan wawancara dengan kepala madrasah, karyawan, guru dan siswa di MI Internasional Sabilillah Sampang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar¹⁰ maupun data online yang terdapat di jejaring media sosial, *web site*, *blogspot*, *i-News* dan sebagainya.¹¹

Dokumentasi tidak hanya berasal dari objek yang diteliti, namun dokumentasi juga berasal dari pengumpulan data peneliti sendiri (dokumen pribadi) yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara. Data tersebut berkenaan dengan fokus penelitian yaitu tentang kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidik dengan informan kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa. Selain itu dokumen pendukung seperti; Profil MI Internasional Sabilillah Sampang, profil kepala madrasah, struktur MI Internasional Sabilillah, proker kepala madrasah dan prestasi kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang.

¹⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet-6, 221.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 128

F. Analisis Data

Analisis data baru bisa dimulai ketika seluruh data telah dikumpulkan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah valid dan reliabel siap untuk di analisis. Data yang akan dianalisis yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selama proses penelitian dikelompokkan sesuai dengan tema yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Setelah melakukan penyajian data maka selanjutnya dapat melakukan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengecekan data (*cecking*)

Pengecekan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan transkrip data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan tujuan untuk memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹² Dapat diuraikan bahwasanya reduksi data yang harus peneliti lakukan dengan cara merangkum data yang diperoleh agar mudah untuk dipahami.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 253

3. Penyajian data

Untuk lebih menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam tahap ini, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Tahap ini mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.¹³ Dengan ini, peneliti yang sudah memperoleh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bisa menyimpulkan informasi yang diperoleh dan memberikan tindakan sesuai dengan apa yang sudah diperoleh.

4. Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk megecek data yang sudah terkumpul dan mengetahui apakah data yang diperoleh sudah valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti melakukan peninjauan kembali secara cermat dan teliti (*Crosceek*) agar sumber data dari temuan-temuan ini tidak terkesan mengambang dan Validitas data lebih terjamin. Oleh karenanya peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

¹³ Ibid, 253

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹⁴

Perpanjangan waktu bagi peneliti merupakan hal yang harus dilakukan demi terkumpulnya data dari data-data yang ada. Dengan demikian peneliti mendapatkan manfaat yakni mengetahui kondisi dan situasi yang sesungguhnya yang terjadi serta untuk mengetahui validitas dari data yang di peroleh.

Perpanjangan keikutsertaan yang harus dilakukan oleh peneliti, dengan cara harus datang langsung ke MI Internasional Sabilillah Sampang dalam rangka meminta izin untuk perpanjangan observasi, wawancara dan dokumentasi di lembaga tersebut sehingga peneliti bisa memperoleh data sesuai dengan keinginannya. Peneliti juga dapat memperoleh data dengan mengorek informasi dari kepala madrasah, karyawan, guru, dan siswa di MI Internasional Sabilillah Sampang ketekunan pengamatan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 327-328.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁵

2. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; (4) triangulasi teoritik.¹⁶

Triangulasi yang diambil peneliti adalah triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber yang digunakan sebagai teknik pengumpul data,¹⁷ dengan sumber data yaitu kepala madrasah, karyawan, guru dan siswa. Misalnya pada fokus penelitian yang pertama menanyakan kepada kepala madrasah tentang bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang dimana tidak hanya kepada kepala madrasah pertanyaan tersebut diajukan namun juga kepada guru, karyawan dan siswa.

¹⁵ Ibid, 329.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 218-219.

¹⁷ Ibid, 219.

Sedangkan dalam proses penggunaan triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.¹⁸ Data yang diperoleh dari MI Internasional Sabilillah Sampang dicek keabsahan datanya dengan triangulasi metode dengan melalui berbagai prosedur dan tidak cukup dari satu teknik pengumpulan saja.

Lebih jelasnya didalam penggunaan triangulasi sumber, *pertama*, peneliti bersama kepala madrasah di ruang kepala madrasah atau ruang tamu dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Kedua*, peneliti bersama karyawan di ruang karyawan dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Ketiga*, peneliti bersama guru di ruang guru dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Keempat*, peneliti bersama siswa di ruang kelas serta mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang juga sudah disiapkan oleh peneliti. Sehingga dengan melalui triangulasi sumber ini, peneliti bisa memperoleh informasi serta data yang akurat melalui kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa di MI Internasional Sabilillah Sampang.

¹⁸ Ibid, 219.

Sedangkan dalam penggunaan triangulasi metode, peneliti membandingkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti peroleh. Misalnya dengan satu sumber yaitu bersama kepala madrasah dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Demi memastikan hasil wawancara valid atau tidaknya peneliti mengecek data hasil wawancara dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu: tahap pra penelitian, proses penelitian dan tahap penyusunan laporan.

1. Pra penelitian.

Terdiri dari menentukan tema permasalahan, membuat judul penelitian, memilih dan menentukan objek penelitian, mengurus perizinan, membuat dan menentukan konteks penelitian, serta menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Proses penelitian

Proses penelitian diawali dengan memasuki lapangan. Peneliti terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data baik primer maupun sekunder melalui informasi-informasi yang didapatkan.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti, langkah yang diambil adalah

menganalisis data yang diperoleh dan kemudian menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan informasi yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana IAIN Madura.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembaca memahami isi, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan agar tidak terjadi tumpang tindih antara pembahasan dan permasalahan. Penulisan tesis ini akan dirumuskan sebanyak lima bab, yaitu mencakup:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

Bab Kedua berisi kajian teori yang menjelaskan tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik yang meliputi uraian tentang: Kepemimpinan visioner, mencakup: Pengertian kepemimpinan, Pengertian kepemimpinan visioner. Kajian tentang Peningkatan Mutu Pendidik, mencakup: Pengertian mutu, Fungsi pendidik, Standart pendidik, Profesionalisme tenaga pendidik, Standart minimal mutu pendidik, Standart kinerja mutu pendidik.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang peran kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu Pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang, urgensi kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu Pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang dan tantangan serta hambatan kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang.

Bab Kelima berisi subbab yang membahas tentang pembahasan teori dengan hasil penelitian mencakup: a. Peran kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang, b. Urgensi kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang, dan c. Tantangan dan hambatan kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang.

Bab Keenam merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan keterbatasan studi.